

**ANALISIS PENGARUH *DIVERSITY GENDER* TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK DENGAN MANAJEMEN LABA
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019)**

(Skripsi)

oleh:

Sailalita Zetta Namira



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE EFFECT OF GENDER DIVERSITY ON TAX AGGRESSIVENESS WITH EARNINGS MANAGEMENT AS INTERVENING VARIABLE

***(Empirical Study of Companies in Indonesia that are sensitive
to the environment and listed on the Indonesia Stock Exchange
for the period 2017—2019)***

By

SAILALITA ZETTA NAMIRA

In the last 5 years, the realization of Indonesia's state tax revenue has never once reached the target. The company is one of the largest tax contributors in Indonesia. However, as the practice of tax aggressiveness has emerged, several companies are looking for opportunities to escape the responsibility of paying taxes. This study aims to provide empirical evidence about the effect of corporate board gender diversity on tax aggressiveness mediated by earnings management. The sample in this study was 110 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The analytical tool used in this research is the multiple regression model.

The results of hypothesis with multiple regression analysis using the SPSS 26 application show that the gender of the board of commissioners and directors has a significant effect on tax aggressiveness, then the gender of the board of commissioners and directors has a significant effect on earnings management. And in the end, earnings management can mediate the effect of the gender of the board of commissioners and directors on tax aggressiveness significantly. This study makes several contributions to theory and methodology.

Keywords: *Tax aggressiveness, gender diversity, earnings management.*

ABSTRAK

**ANALISIS PENGARUH *DIVERSITY GENDER* TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK DENGAN MANAJEMEN LABA
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019)**

Oleh

SAILALITA ZETTA NAMIRA

Dalam 5 tahun terakhir pencapaian realisasi penerimaan pajak Negara Indonesia tidak pernah sekalipun mencapai target. Perusahaan adalah salah satu penyumbang pajak terbesar di Indonesia, namun seiring berjalannya praktek agresivitas pajak muncul pada beberapa perusahaan yang mencari kesempatan lepas dari tanggung jawab membayar pajak tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh diversity gender dewan perusahaan terhadap agresivitas pajak yang di mediasi oleh manajemen laba. Sampel dalam penelitian ini adalah 110 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di 2015-2019. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda.

Hasil pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda menggunakan aplikasi SPSS 26 menunjukkan bahwa gender dewan komisaris dan direksi berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, selanjutnya gender dewan komisaris dan direksi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dan pada akhirnya manajemen laba dapat memediasi pengaruh antara gender dewan komisaris dan direksi terhadap agresivitas pajak secara signifikan. Studi ini memberikan beberapa kontribusi pada teori dan metodologi.

Kata kunci: Agresivitas pajak, keberagaman gender, manajemen laba.

**ANALISIS PENGARUH *DIVERSITY GENDER* TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK DENGAN MANAJEMEN LABA
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019)**

oleh:

SAILALITA ZETTA NAMIRA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH *DIVERSITY GENDER* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019)**

Nama Mahasiswa : **Sailaita Zetta Namira**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1711031044**

Program Studi : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



1. **Komisi Pembimbing**

Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si.
NIP 197510262002122002

Niken Kusumawardani, S.E., M.Sc., Akt., C.A.
NIP 198701102014042001

2. **Ketua Jurusan Akuntansi**

Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., CA.
NIP 197409222003032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si.

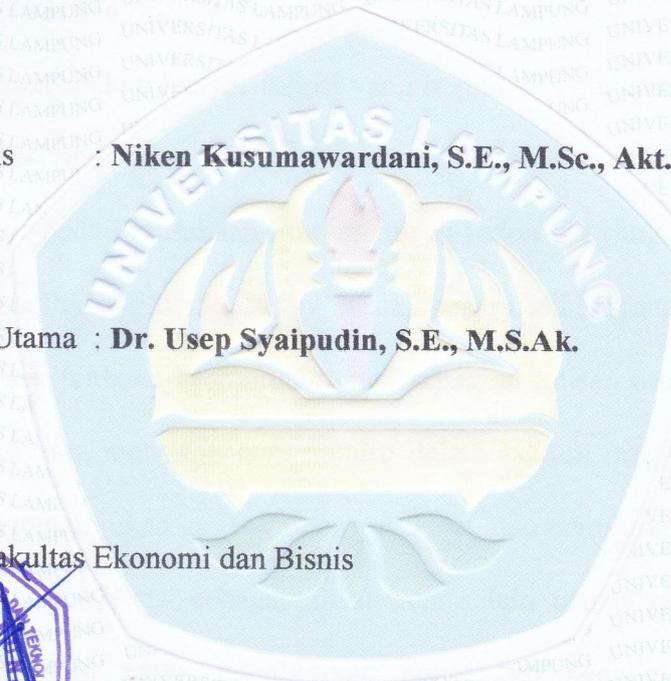
Sekretaris : Niken Kusumawardani, S.E., M.Sc., Akt., C.A.

Penguji Utama : Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Narobi, S.E., M.Si.
NIP 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 Oktober 2021



Handwritten signatures in blue ink, corresponding to the names of the members of the examination committee and the Dean of the Faculty of Economics and Business.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sailalita Zetta Namira

NPM : 1711031044

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh *Diversity Gender* terhadap Agresivitas Pajak dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 07 Desember 2021



Sailalita Zetta Namira

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Sailalita Zetta Namira, dilahirkan di Bandarlampung pada tanggal 17 Maret 2000. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Zainal Abidin dan Hartati.

Penulis mengawali pendidikan taman kanak-kanak di TK Kartika 26 yang diselesaikan pada tahun 2005, sekolah dasar di SD Negeri 1 Rawalaut yang diselesaikan pada tahun 2011, sekolah menengah pertama di SMP Negeri 4 Bandarlampung yang diselesaikan pada tahun 2014, dan menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 2 Bandarlampung pada tahun 2017.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN pada tahun 2017. Selama menjadi mahasiswa, penulis ikut dan aktif dalam beberapa organisasi. Penulis dipercaya menjadi pengurus di EEC (Economics' English Club) sebagai Sekretaris Biro periode 2020.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Teriring doa dan rasa syukur kepada Tuhanku Allah SWT yang Maha Esa, juga shalawat bagi panutanku Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya ini kepada:

Papaku tercinta Zainal Abidin dan Mamaku tercinta Hartati

yang selalu memberikan semangat, cinta dan curahan kasih sayang, serta ikhlas mendukung dan berdo'a untuk setiap langkahku menuju kesuksesan dunia dan akhirat.

Seluruh keluarga besar dan sahabat-sahabatku

yang selama ini memberikan dukungan, nasihat, motivasi, dan do'a yang tiada henti.

Almamaterku, Universitas Lampung.

MOTTO

Your mind is like water. When it is agitated it becomes difficult to see, but when you let it settle the answer becomes clear.
(Kung Fu Panda)

SANWACANA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis ucapkan sebagai tanda rasa syukur atas rahmat dan karunia yang telah diberikan Allah SWT., sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Diversity Gender* terhadap Agresivitas Pajak dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening”.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah diperoleh penulis selama ini telah membantu mempermudah proses penyusunannya. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., C.A. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
3. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt., C.A. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan waktu, bimbingan, nasihat, saran, pengarahan, dukungan, dan motivasi yang sangat berharga dalam proses penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Niken Kusumawardani, S.E., M.Sc., Akt., C.A. selaku Pembimbing Pendamping yang telah memberikan waktu, bimbingan, nasihat, saran, pengarahan, dukungan, dan motivasi yang sangat berharga dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak. selaku Penguji Utama yang telah memberikan saran-saran yang membangun terhadap skripsi ini, serta untuk segala bantuan dan kemudahan yang telah Bapak berikan.
6. Ibu Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama proses perkuliahan berlangsung.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya, serta pembelajaran selama proses perkuliahan berlangsung.
8. Seluruh karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas bantuan dan pelayanan yang baik selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
9. Papaku tercinta Zainal Abidin, Mamaku tercinta Hartati, serta Adikku Ramadhina yang selalu memberikan semangat, cinta, kasih sayang, serta ikhlas dalam mendukung dan berdo'a untuk setiap langkahku menuju kesuksesan dunia dan akhirat.
10. Seluruh keluarga besarku yang telah memberikan semangat, dukungan, bantuan, serta do'a.
11. Sahabat karib, Redho, Mardhi, Youlanda, dan Anton yang telah kebersamai selama masa perkuliahanku, selalu ada dalam suka dukaku, selalu memberi semangat, serta do'a.

12. Sahabat baikku, Redho, Octa, dan Santi yang telah memberikan semangat, bantuan, serta dukungannya.
13. Sahabat P2L, Kharisty, Nana, dan Titi atas pengalamannya, kebersamaannya, dan dukungannya.
14. Presidiumku, Nanda, Ami, Atika, Vicki, Vallen, Acai, Alm. Dika, Bela, Shinta, Kevin, Intan, Gusti, Zetta, Redho, Renja, Rully, Arpan, dan Olin atas kebersamaannya, dukungannya, kebahagiaannya, ilmunya, dan segala kebaikan kalian.
15. Sahabat Bingo, Lola, Dine, Farbel, Keke, Nanda, Santi, Vira, Felice, Freya, Pucha, Reksi dan Redo atas dukungan, bantuan, semangat, dan do'a.
16. Teman abc, Eja, Jody, Azzwan atas dukungan, kebersamaan, semangat dan kebaikannya.
17. Kelompok KKN, Putri, Retno, Kak Sasa, Faris, Hasan, dan Pras, serta seluruh warga desa Giham atas segala bantuannya, kebahagiaannya, kebersamaannya, dan kebaikannya.
18. Keluarga besar Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung angkatan 2017 atas kebersamaan dan kekeluargaannya.

Semoga Allah SWT. membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Bandarlampung, 07 Desember 2021
Penulis,

Sailalita Zetta Namira

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Teori Agensi	13
2.1.2 Teori Feminisme	14
2.1.3 Agresivitas Pajak	17
2.1.4 Gender.....	17
2.1.5 Manajemen Laba	18
2.2 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis	19
2.2.1 Penelitian Terdahulu	19
2.2.2 Pengembangan Hipotesis	22
2.3 Model Penelitian.....	29
III. METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1 Populasi dan Sampel	30
3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian	30
3.3 Metode Pengumpulan Data	31
3.4 Model Penelitian.....	31
3.5 Definisi Operasional Variabel	32
3.5.1 Variabel Dependen (Agresivitas Pajak).....	32
3.5.2 Variabel Independen (Gender Dewan Komisaris dan Direksi)	32

3.5.3	Variabel Intervening (Manajemen Laba).....	33
3.6	Metode Analisis Data	34
3.6.1	Statistik Deskriptif.....	34
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	35
3.6.3	Analisis Regresi Linear Berganda	37
3.6.4	Uji Hipotesis	37
3.6.5	Uji Analisis Jalur	38
IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1	Populasi dan Pemilihan Sampel	41
4.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	42
4.2.1	Gender Dewan Komisaris (X1)	43
4.2.2	Gender Direksi (X2)	43
4.2.3	Agresivitas Pajak (Y).....	44
4.2.4	Manajemen Laba (Z)	45
4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	45
4.3.1	Uji Normalitas	45
4.3.2	Uji Multikolinearitas.....	46
4.3.3	Uji Autokorelasi.....	47
4.3.4	Uji Heterokedastisitas	48
4.4	Hasil Uji Regresi	49
4.4.1	Pengujian Hipotesis Model I	49
4.4.1.1	Koefisien Determinasi (R Square).....	49
4.4.1.2	Uji F	50
4.4.1.3	Uji t (Uji Parsial)	50
4.4.2	Pengujian Hipotesis Model II	52
4.4.2.1	Koefisien Determinasi (R Square).....	52
4.4.2.2	Uji F	53
4.4.2.3	Uji t (Uji Parsial)	53
4.4.3	Pengujian Hipotesis Model III.....	54
4.4.3.1	Koefisien Determinasi (R Square).....	55
4.4.3.2	Uji F	55
4.4.3.3	Uji t (Uji Parsial)	56
4.5	Hasil Uji Analisis Jalur.....	57
4.6	Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
4.6.1	Pengaruh Gender Dewan Komisaris dan Direksi terhadap Agresivitas Pajak	60
4.6.2	Pengaruh Gender Dewan Komisaris dan Direksi terhadap Manajemen Laba	61
4.6.3	Pengaruh Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak.....	62

4.6.4 Pengaruh Gender Dewan Komisaris dan Direksi terhadap Agresivitas Pajak dengan Manajemen Laba sebagai Intervening	63
V. KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Keterbatasan Penelitian	66
5.3 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pendapatan Negara Indonesia dari Hasil Pajak.....	1
Tabel 1.2 Realisasi Penerimaan Pajak	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 4.1 Hasil <i>Purposive Sampling</i>	41
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	42
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Normalitas berdasarkan <i>Kolmogrof-Smirnov Test</i>	46
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	47
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Autokorelasi	48
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Heterokedastisitas.....	48
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Model I.....	50
Tabel 4.8 Hasil Uji F pada Analisis Regresi Berganda Model I.....	50
Tabel 4.9 Hasil Uji t pada Analisis Regresi Berganda Model I.....	51
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Model II.....	53
Tabel 4.11 Hasil Uji F pada Analisis Regresi Berganda Model II.....	53
Tabel 4.12 Hasil Uji t pada Analisis Regresi Berganda Model II.....	54
Tabel 4.13 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Model III.....	56
Tabel 4.14 Hasil Uji F pada Analisis Regresi Berganda Model III	56
Tabel 4.15 Hasil Uji t pada Analisis Regresi Berganda Model III	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur	8
Gambar 2.1 Model Penelitian	29

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Hasil Tabulasi Data
- Lampiran 2: Uji Analisis Statistik Deskriptif
- Lampiran 3: Uji Normalitas
- Lampiran 4: Uji Multikolinearitas
- Lampiran 5: Uji Heterokedastisitas
- Lampiran 6: Uji Autokolerasi
- Lampiran 7: Uji Regresi I (X_1, X_2, Z ke Y)
- Lampiran 8: Uji T model I
- Lampiran 9: Uji F model I
- Lampiran 10: Uji R^2 model I
- Lampiran 11: Uji Regresi II (X_1, X_2 ke Y)
- Lampiran 12: Uji T Model II
- Lampiran 13: Uji F Model II
- Lampiran 14: Uji R^2 Model II
- Lampiran 15: Uji Regresi III (X_1, X_2 ke Z)
- Lampiran 16: Uji T Model III
- Lampiran 17: Uji F Model III
- Lampiran 18: Uji R^2 Model III

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, pajak merupakan sumber penghasilan terbesar yaitu kisaran 80% dari hasil pajak bukan dari pendapatan yang lain seperti halnya PNB (Pendapatan Negara Bukan Pajak) yaitu migas, non migas, PPh migas, laba BUMN, badan layanan umum, hibah, kepabean & cukai, dan lainnya hal ini dikatakan langsung oleh Anggota Komisi XI DPR RI Refrizal. Badan Pusat Statistik (BPS) pada 5 tahun terakhir ini yaitu 2015 sampai 2019 melaporkan bahwa pendapatan yang didapat oleh negara Indonesia dari hasil pajak selalu mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Pendapatan Negara Indonesia dari Hasil Pajak

Sumber Penerimaan	2015	2016	2017	2018	2019
I. Penerimaan Dalam Negeri	1.496.047,33	1.546.946,60	1.654.746,10	1.928.110,00	2.029.417,80
Penerimaan Perpajakan	1.240.418,86	1.284.970,10	1.343.529,80	1.518.789,80	1.643.083,90
Pajak Dalam Negeri	1.205.478,89	1.249.970,10	1.304.529,80	1.472.908,00	1.603.293,90
Pajak Penghasilan	602.308,13	666.212,40	646.793,50	749.977,00	818.564,90
Pajak Pertambahan Nilai	423.710,82	412.213,50	480.724,60	537.267,90	592.790,00
Pajak Bumi dan Bangunan	29.250,05	19.443,20	16.770,30	19.444,90	18.864,60
Pajak Perolehan Hk atas Tanah dan Bangunan	0,30	0,50	1,20	0,00	0,00
Cukai	144.641,30	143.525,00	153.288,10	159.588,60	165.760,00
Pajak Lainnya	5.568,30	8.104,90	6.738,50	6.629,50	7.314,30
Pajak Perdagangan Internasional	34.939,97	35.470,70	39.213,60	45.881,80	39.790,00
Bea Masuk	31.212,82	32.472,10	35.066,20	39.116,70	37.500,00
Bea Keluar	3.727,15	2.998,60	4.147,40	6.765,10	2.290,00
Penerimaan Bukan Pajak	255.628,48	261.976,30	311.216,30	409.320,20	386.333,90
Penerimaan Sumber Daya Alam	100.971,87	64.901,90	111.132,00	180.592,60	152.214,20
Pendapatan dari Kekayaan Negara yang Dipisahkan	37.643,72	37.133,20	43.904,20	45.060,50	79.681,20
PNBP Lainnya	81.697,43	117.995,40	108.834,60	128.574,00	103.781,10
Pendapatan Badan Layanan Umum	35.315,46	41.945,90	47.345,50	55.093,10	50.657,40
II. Hibah	11.937,04	8.987,70	11.629,80	15.564,90	1.340,00
JUMLAH	11.973,04	1.555.934,20	1.666.375,90	1.943.674,90	2.030.757,80

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2019

Perusahaan adalah salah satu penyumbang pajak terbesar di Indonesia dikarenakan perusahaan harus membayar sesuai dengan laba yang mereka peroleh. Namun seiring berjalannya waktu dan perusahaan membutuhkan laba yang lebih besar, praktik agresivitas pajak muncul pada beberapa perusahaan yang mencari kesempatan lepas dari tanggung jawab membayar pajak tersebut.

Suatu perusahaan dikatakan melakukan aktivitas agresivitas pajak apabila perusahaan berusaha mengurangi beban pajak secara agresif, menggunakan cara yang tergolong legal yakni *tax avoidance* maupun ilegal seperti *tax evasion*. Walaupun tidak semua tindakan perencanaan pajak dilakukan secara ilegal, namun jika semakin banyak celah yang digunakan perusahaan untuk menghindari pajak maka perusahaan dianggap semakin agresif. Perusahaan memanfaatkan celah-celah (*loopholes*) dalam peraturan perpajakan sebagai salah satu tindakan legal dalam penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak yang terutang (Pohan, 2018) . Hal ini dapat dibuktikan dari pencapaian realisasi penerimaan pajak dalam APBN tidak mencapai target bahkan mengalami penurunan yang dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2
Realisasi Penerimaan Pajak

Tahun	Target Penerimaan Pajak (dalam triliun rupiah)	Realisasi Penerimaan Pajak (dalam triliun rupiah)	%
2015	Rp1.294	Rp1.055	81,5%
2016	Rp1.283	Rp1.147	89,4%
2017	Rp1.539	Rp1.283	83,4%
2018	Rp1.424	Rp1.315	92%
2019	Rp1.577	Rp1.332	84,4%

Sumber: www.kemenkeu.go.id, 2019

(Balakrishnan et al., 2012) mempunyai pendapat bahwa agresivitas pajak adalah kegiatan yang lebih spesifik, yaitu mencakup transaksi yang tujuan utamanya adalah untuk menurunkan atau mengecilkan kewajiban pajak bagi perusahaan. (Balakrishnan et al., 2012) juga menyatakan bahwa perusahaan yang agresif terhadap pajak dapat ditandai dengan transparansi yang lebih rendah.

Seharusnya tindakan agresivitas pajak diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi laba yang didapat oleh perusahaan semakin tinggi juga nilai perusahaan. Menurut (Tarihoran, 2016) sendiri, nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap perusahaan, yang seringkali dihubungkan dengan harga saham. Untuk bisa menciptakan nilai bagi perusahaan, manajer keuangan harus bisa mencoba untuk membuat keputusan investasi yang tepat, membuat keputusan pendanaan yang tepat, dan keputusan deviden yang tepat serta keputusan investasi modal kerja bersih secara tepat pula.

Terdapat beberapa fenomena penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang menjalankan bisnisnya di Indonesia seperti berikut: Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mendalami dugaan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan batu bara PT Adaro Energy Tbk dengan skema *transfer pricing* melalui anak perusahaan yang berada di Singapura. LSM Internasional Global Witness menerbitkan laporan investigasi dugaan penggelapan pajak perusahaan Adaro Energy. Dalam laporan itu, Adaro diindikasikan melarikan pendapatan dan labanya ke luar negeri sehingga dapat menekan pajak yang dibayarkan kepada Pemerintah Indonesia. Menurut Global Witness, cara ini dilakukan dengan menjual batu bara dengan harga murah ke anak perusahaan Adaro di Singapura, Coaltrade Services International untuk dijual lagi dengan harga tinggi. Melalui perusahaan itu, Global Witness menemukan potensi pembayaran pajak yang lebih rendah dari seharusnya dengan nilai 125 juta dolar AS kepada pemerintah Indonesia.

Kasus lain yang terjadi mengenai penghindaran pajak terdapat di perusahaan kelapa sawit terbesar di Indonesia yaitu PT Asian Agri Group (AAG) yang melakukan penghindaran dan penggelapan pajak menggunakan *transfer pricing*. Tahun 2011 Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) melaporkan bahwa 14 perusahaan yang tergantung dalam group perusahaan sawit AAG menunggak pajak selama empat tahun. Nilai total tunggakan itu cukup besar yaitu mencapai Rp.1,29 triliun.

Indonesia adalah negara yang struktur dewan perusahaannya menganut sistem *two-tier*. Struktur ini, memisahkan setiap keanggotaan dewannya, yaitu antara keanggotaan dewan komisaris sebagai pengawas dan dewan direksi sebagai eksekutif perusahaan. Berdasarkan keterangan tersebut mengartikan dewan komisaris dan dewan direksi juga melakukan suatu fungsi pengendalian internal, yang mana dengan melalui upaya administrasi bisa saja memengaruhi efisiensi biaya perusahaan, salah satunya biaya (beban) pajak dan sekaligus melakukan pengawasan atau *controlling* supaya dapat memaksimalkan nilai pemegang saham.

Isu penting namun jarang dibahas dalam beberapa tahun terakhir yang berkaitan dengan struktur beserta fungsi dewan komisaris dan dewan direksi adalah adanya diversitas anggota dewan-dewan dalam suatu perusahaan. Diversitas sendiri yaitu distribusi perbedaaan yang berkaitan dengan karakteristik masing-masing anggota dewan komisaris serta dewan direksi.

Menurut (Lückerath-Rovers & de Bos, 2011) di penelitiannya mendefinisikan bahwa diversitas dalam konteks *corporate governance* sebagai suatu struktur dewan komisaris beserta direksi dan kombinasi dari kualitas, karakteristik, serta keahlian yang masing-masing berbeda antara individu anggota dewan, dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan dan proses lainnya dalam dewan perusahaan. Keberadaan dewan komisaris dan direksi dengan beragam (*diversity*) gender memberikan keragaman

karakteristik, opini, dan pengetahuan yang melandasi proses pengambilan keputusan dalam perusahaan termasuk dalam keputusan yang berkaitan dengan perpajakan. Penelitian ini berfokus pada gender dewan direksi dan gender dewan komisaris sebagai faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak terkait dengan isu gender diversity yang berkembang.

Agresivitas pajak merupakan tindakan yang bertujuan untuk mengurangi beban atas pajak yang harus dibayarkan. Beban pajak yang diperoleh dari perhitungan tarif pajak atas laba yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu. Oleh sebab itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak adalah manajemen laba. Manajemen laba adalah suatu tindakan manajemen yang melakukan manipulasi laporan keuangan dengan sengaja dalam batasan yang diperbolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dengan tujuan memberikan informasi kepada para pengguna laporan keuangan untuk kepentingan manajemen (D. Novitasari, 2017).

Tindakan manajemen laba seringkali ditunggangi oleh kepentingan-kepentingan individu dari berbagai pihak, salah satunya pihak eksekutif. Para eksekutif dapat melakukan pengelolaan laba perusahaan untuk tujuan meningkatkan kompensasi yang diterimanya (Toumi, 2019), dengan laba yang besar di dalam laporan keuangan perusahaan maka bonus yang akan diterimanya juga akan menjadi lebih besar. Di sisi lain, dalam hal perencanaan pajak, pihak eksekutif berusaha merancang laporan keuangan perusahaan dengan strategi yang tepat agar menghasilkan laba sebelum

pajak yang lebih kecil, dengan begitu maka perolehan laba bersih yang “sebenarnya” akan bernilai tinggi karena adanya pembayaran beban pajak yang tidak terlalu besar.

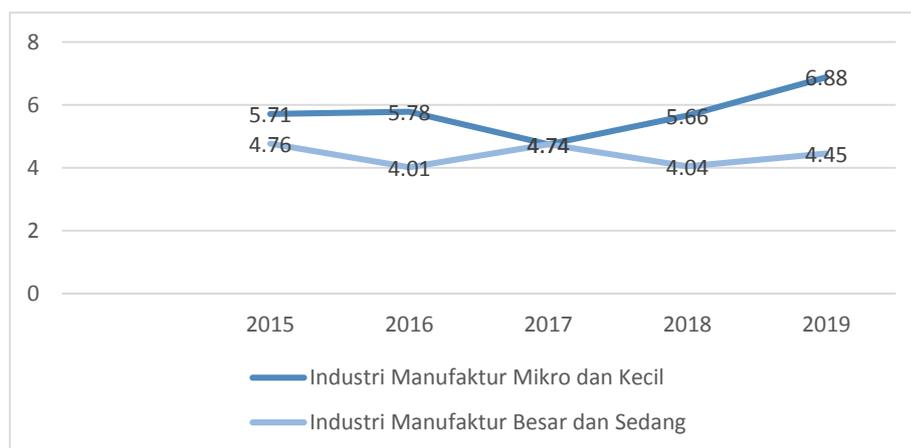
Keberadaan dewan eksekutif dalam memimpin perusahaan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pengelolaan bisnis perusahaan (D. Novitasari, 2017). Salah satu isu yang dapat memberikan pengaruh yang sangat besar adalah adanya keberagaman dewan, termasuk mengenai persoalan keberagaman gender (*diversity gender*). Adanya perbedaan jenis kelamin di dalam formasi eksekutif perusahaan akan mempengaruhi kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan. Menurut (Gavious et al., 2012) pemimpin perempuan lebih bermoral dan beretika dalam menentukan kebijakan di dalam perusahaan. Oleh sebab itu, adanya eksekutif perempuan diharapkan dapat menghambat praktik-praktik “tidak sehat” di dalam perusahaan, termasuk adanya tindakan manajemen laba.

Penelitian oleh (Richardson et al., 2013) menunjukkan bahwa relatif terhadap kehadiran satu anggota dewan perempuan, kehadiran wanita sebagai direksi yang tinggi (lebih dari satu) mengurangi kemungkinan terjadinya agresivitas pajak. (Oyenike et al., 2016) meneliti hubungan antara diversitas gender dewan direksi dan agresivitas pajak perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Nigerian Stock Exchange (NSE). Penelitian tersebut menemukan bahwa dewan direksi wanita di dewan perusahaan perbankan di Nigeria tidak berpengaruh secara signifikan

terhadap *tax aggressive* perusahaan. Sementara itu di Indonesia (Rahayu 2016) menunjukkan bahwa secara simultan kompensasi eksekutif, representasi dewan komisaris wanita serta karakteristik eksekutif berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan.

Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 4,01 persen terhadap tahun 2018. Jenis-jenis industri manufaktur yang mengalami pertumbuhan produksi tertinggi pada tahun 2019 terhadap tahun 2018 adalah industri: Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman, naik 19,58 persen; industri Pakaian Jadi, naik 18,51 persen; industri Minuman, naik 17,11 persen; industri Furnitur, naik 6,63 persen; industri Pengolahan Lainnya, naik 6,42 persen. Bisa dilihat dari data dalam gambar 1.1.

Gambar 1.1
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2019

Sehubungan dengan data diatas perlu dikaji sejauh mana tingkat perusahaan melakukan agresivitas pajak, dengan menggunakan asumsi semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu sektor maka semakin tinggi juga penghasilan yang didapat serta semakin tinggi pula beban pajak penghasilan. Hal ini sesuai dengan UU No. 36 Tahun 2008 pasal 1 menjelaskan bahwa penghasilan yang diterima oleh subjek pajak (perusahaan) akan dikenai pajak penghasilan. Di samping itu saat ini industri manufaktur dengan berbagai sektornya menjadi kontributor penyumbang pajak terbesar di Indonesia. Pada tahun 2017, realisasi penerimaan pajak sebesar 17,1%. Adapun non migas menyumbang sebesar Rp. 596,89 triliun atau mencapai 31,18% (www.koransindo.com, Januari 2018). Sehingga peneliti tertarik pada sektor manufaktur untuk melakukan penelitian Pengaruh Diversity Gender Terhadap Agresivitas Pajak dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut.

- 1) Apakah gender dewan komisaris dan dewan direksi berpengaruh terhadap agresivitas pajak ?
- 2) Apakah gender dewan komisaris dan dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba ?
- 3) Apakah manajemen laba dapat me-mediasi hubungan antara komposisi gender dewan dan agresivitas pajak ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *diversity* gender terhadap agresivitas pajak
- 2) Untuk memperoleh bukti empiris *diversity* gender terhadap manajemen laba.
- 3) Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh pengaruh *diversity* gender terhadap agresivitas pajak di mediasi dengan variabel manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literatur dan pengetahuan mengenai pengaruh *diversity* gender terhadap agresivitas pajak dengan manajemen laba sebagai variabel intervening dan hasilnya dapat memperluas pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu akuntansi dan perpajakan khususnya mengenai agresivitas pajak.

2) Manfaat Empiris

Penelitian ini diharapkan mampu menguji studi analisis hubungan *diversity* gender terhadap agresivitas pajak dengan manajemen laba sebagai variabel intervening pada sektor manufaktur di Indonesia.

3) Manfaat Praktis

- Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *diversity* gender terhadap agresivitas pajak dengan manajemen laba sebagai variabel intervening.

- Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan, referensi, atau sumber bacaan oleh pembaca mengenai konsep akuntansi perpajakan dan lingkungan.

- Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dan referensi di bidang akuntansi perpajakan dan akuntansi manajemen sehingga dapat bermanfaat untuk peneliti selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori keagenan (agency theory) yaitu hubungan antara 2 pihak yang pertama pemilik (principal) dan yang kedua manajemen (agent). Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya (Astria, 2011).

Salah satu permasalahan dalam konflik keagenan yang dapat terjadi adalah adanya asimetri informasi antara principal dan agent. Asimetri informasi merupakan ketidakseimbangan informasi yang diterima oleh principal dengan informasi yang dimiliki oleh agent. Manajemen perusahaan sebagai agent umumnya lebih mengetahui informasi perusahaan yang meliputi rencana pengembangan, kinerja keuangan, serta prospek usaha untuk ke depannya.

Salah satu contohnya tindakan efisiensi pembayaran pajak untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Efisiensi pembayaran pajak dapat diupayakan oleh manajemen perusahaan dengan melakukan agresivitas pajak agar dapat memperkecil beban pajak yang harus disetorkan. Agresivitas pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan tindakan manajemen laba, sebab beban pajak didasarkan oleh laba bersih perusahaan sehingga dimungkinkan pihak manajemen untuk mengatur laba perusahaan sehingga mampu menciptakan beban pajak yang rendah.

Dalam hal ini para pemegang saham sebagai principle hanya mengetahui bahwa keuntungan yang diperolehnya menjadi lebih besar. Sementara itu, manajemen perusahaan hanya memikirkan kepentingan pribadinya dalam jangka pendek demi mendapatkan keuntungan yang besar tanpa berpikiran efek jangka panjang yang harus dihadapi perusahaan akibat tindakan tax avoidance tersebut. Di lain pihak, para pemegang saham akan lebih mengoptimalkan kinerja perusahaan untuk manfaat dalam jangka panjang.

2.1.2 Teori Feminisme

Feminisme lahir pada awal abad ke-20 yang dipelopori oleh Virginia Wolf dalam bukunya yang berjudul *A Room of One's Own* (1929). Secara etimologis feminis berasal dari kata *femme* (woman), yang diartikan sebagai perempuan dengan tujuan memperjuangkan hak -

haknya dalam kelas sosial. Teori feminisme menuntut adanya kesetaraan antara perempuan dan laki-laki dalam kehidupan sosial atau bisa disebut dengan kesetaraan gender. Kesetaraan gender diharapkan mampu meningkatkan peran dan partisipasi perempuan dalam semua kegiatan seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan serta kesamaan dalam menikmati pembangunan (Nuryati, 2016).

Eksekutif memegang peranan penting di dalam perusahaan, sehingga membutuhkan gaya kepemimpinan yang efektif untuk mencapai tujuan perusahaan. Kajian yang dikemukakan oleh Robbins dalam (Nuryati, 2016) menyatakan bahwa perempuan cenderung memiliki gaya kepemimpinan yang lebih demokratik. Mereka cenderung memimpin melalui pemberdayaan pada kharisma, keahlian, kontak, dan keahlian interpersonal dalam mempengaruhi orang lain. Sebaliknya laki-laki cenderung lebih menggunakan gaya yang bersifat directive yaitu mendasarkan jabatan formal yang dimilikinya untuk melakukan kontrol dan perintah.

Di dalam perusahaan, eksekutif merupakan pemegang kunci penting dalam pengambilan keputusan bagi keberlangsungan usaha. Dengan adanya keberagaman gender dalam jajaran eksekutif perusahaan akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan, sebab adanya perbedaan sifat antara perempuan dan laki-laki.

Dilihat dari aspek risiko, menurut Betz et al dalam (Amri, 2017) eksekutif perempuan lebih menghindari risiko daripada eksekutif laki-laki, 23 sehingga eksekutif perempuan akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan.

Terkait persoalan penghindaran pajak, eksekutif perempuan akan lebih memperhatikan risiko jangka panjang yang akan menimpa pada perusahaan apabila melakukan praktik tax avoidance tersebut, terlebih jika tax avoidance didukung dengan tindakan manajemen laba. Apabila pihak pemegang saham mengetahui tentang tindakan manipulasi laba tersebut tentu akan mengancam keberlangsungan jabatannya di dalam perusahaan. Belum lagi adanya ancaman sanksi yang diberikan oleh pemerintah atas tindakan penghindaran pajak yang nantinya dapat memberikan citra buruk bagi perusahaan yang dipimpinnya.

(D'Attoma et al., 2017) menyebutkan bahwa perbedaan sikap antara pria dan wanita tidak hanya dipengaruhi oleh perbedaan biologis, namun juga oleh perbedaan karakteristik. Wanita dengan karakteristik feminimnya dianggap lebih menghindari risiko dibandingkan dengan pria dengan karakter maskulinnya.

2.1.3 Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan untuk mengurangi penghasilan kena pajak baik secara legal maupun illegal guna mengecilkan beban pajaknya. Bagi perusahaan dengan beban pajak yang tinggi akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Istilah yang paling banyak digunakan dalam penelitian adalah tax avoidance dan tax evasion (S. Novitasari et al., 2017). (Jessica & Toly 2014) dalam penelitiannya menyebutkan masyarakat memandang bahwa perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak dianggap telah menjalankan suatu kegiatan yang tidak bertanggung jawab secara sosial. Namun tindakan agresivitas pajak merupakan tindakan yang biasa dilakukan oleh perusahaan sebagai langkah bijak dalam mencapai tujuan perusahaan yakni maksimum profit.

2.1.4 Gender

Gender adalah konsep yang memandang bahwa ada perbedaan antara laki-laki dengan perempuan dari sudut non biologisnya, contohnya dari aspek budaya, sosial, dan perilaku . Dalam (Paramita & Budiasih, 2016) mengatakan pria memiliki sikap maskulin dengan ciri sifat mandiri, rasional, pertimbangan penuh, dan kompetitif dan wanita dengan sifat feminimnya mempunyai ciri sifat mengayomi, sensitif, penuh perhatian, dan mengandalkan intuisi.

Gender dalam penelitian ini diproksi berdasarkan keberadaan wanita pada dewan direksi dan dewan komisaris. Keberadaan wanita di jajaran dewan menunjukkan bahwa perusahaan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap orang untuk menduduki posisi penting di perusahaan tanpa adanya diskriminasi.

Keberadaan wanita dalam posisi *top management* dianggap dapat memberikan pengaruh positif bagi kinerja perusahaan (Demos & Muid, 2020) menyampaikan bahwa seorang direktur wanita akan bekerja lebih baik dalam mengendalikan dan memantau kegiatan dan dalam menangani laporan manajemen. Studi lain menemukan adanya hubungan positif yang terjadi antara keanekaragaman gender dari anggota dewan, pemantauan dewan, terhadap kualitas laba. Dengan adanya wanita pada jajaran dewan direksi dan dewan komisaris, diharapkan mampu meredam motivasi untuk melakukan *tax aggressive*.

2.1.5 Manajemen Laba

Manajemen Laba (*Earnings Management*) yaitu suatu intervensi dengan suatu tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal, untuk memperoleh beberapa keuntungan yang privat sebagai lawan untuk memudahkan operasi yang netral dalam proses tersebut.

Terdapat beberapa tujuan dan motivasi yang membuat suatu perusahaan melakukan manajemen laba, salah satunya adalah *taxation motivation*. Motivasi penghematan pajak menjadi sebuah motivasi yang nyata di kalangan perusahaan Indonesia, berbagai metode akuntansi digunakan dengan tujuan untuk penghematan pajak pendapatan perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Alfian Putra, et al 2018) yang meneliti tentang pengaruh *diversity gender*, koneksi politik, dan *debt to equity* terhadap agresivitas pajak dengan manajemen laba sebagai variabel intervening dengan menggunakan sampel sebanyak 40 perusahaan manufaktur yang pada tahun 2012 - 2016. Penelitian ini mereplikasi variabel yang ada pada penelitian Alfian Putra, et al (2018) yaitu dapatkan *diversity gender*, koneksi politik, *debt to equity*, serta manajemen laba membuat perbedaan terhadap agresivitas pajak suatu perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Alfian Putra, et al (2018) adalah sampel dan variabel terhadap penelitian tersebut.

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah berfokus pada perusahaan yang berada di Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 - 2019, sedangkan untuk pengukuran variabel gender diversity yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan indeks pengukuran dari Beni et al., (2020) yaitu indikator untuk mengukur gender dewan direksi dan dewan

komisaris adalah proporsi perempuan dalam struktur dewan direksi atau dewan komisaris.

Selain itu, terdapat beberapa penelitian lain yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan. Gavius et al., (2012) telah melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh direktur perusahaan yang berjenis kelamin perempuan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang memiliki kecanggihan teknologi yang tinggi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 perusahaan non keuangan yang memiliki kecanggihan teknologi yang tinggi di negara Israel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki direktur perempuan berhubungan negatif dengan manajemen laba. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tindakan manajemen laba terbukti lebih rendah apabila CEO atau CFO perusahaan berjenis kelamin perempuan. Secara rinci, penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan acuan oleh peneliti akan diuraikan dalam tabel 2.1.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Beni et al., (2020)	Dependen : Agresivitas Pajak Independen : CSR dan Gender Dewan (direksi dan komisaris)	Perusahaan yang Menerbitkan Laporan Keberlanjutan dan terdaftar di BEI Tahun 2015- 2018	Gender dewan komisaris dan direksi berpengaruh negatif terhadap tax aggressive perusahaan
2	S. Novitasari et al., (2017)	Dependen: Agresivitas Pajak	26 perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar	Manajemen laba berpengaruh positif pada

No	Peneliti	Variabel	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
		Independen: Manajemen Laba, <i>Corporate Governance</i> , dan Intensitas Modal	di Bursa Efek Indonesia periode 2010- 2014	agresivitas pajak.
3	Lanis et al., (2017)	Dependent : Corporate Tax Aggressiveness Independen : Board of Director Gender	418 U.S. firms covering the 2006–2009 period (1672 firm-year observations)	A negative and significant association between female representation on the board and tax aggressiveness
4	Risfa Rulmadani (2018)	Dependen: Tax Avoidance Independen: Corporate Governance, Intensitas Modal, dan Diversifikasi Gender	15 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014- 2016	Diversifikasi gender berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak perusahaan
5	Gavious et al., (2012)	Dependen: Manajemen Laba Independen: Female Directors	60 perusahaan non keuangan yang memiliki kecanggihan teknologi yang tinggi di negara Israel	Perusahaan yang memiliki direktur perempuan berhubungan negatif dengan manajemen laba, tindakan manajemen laba terbukti lebih rendah apabila CEO atau CFO perusahaan berjenis kelamin perempuan
6	Muhammad Alfian Putra, et al (2018)	Dependen: Penghindaran Pajak	40 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Gender diversity berpengaruh terhadap manajemen laba,

No	Peneliti	Variabel	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
		Independen: Gender Diversity, Koneksi Politik, Debt to Equity Intervening: Manajemen Laba	tahun 2012-2016	sedangkan manajemen laba, dan gender diversity berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

2.2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.2.1 Pengaruh Gender Dewan Komisaris dan Direksi Terhadap Agresivitas Pajak.

Teori feminisme menyatakan bahwa perempuan memiliki kedudukan yang sama dengan laki-laki. Oleh sebab itu, beberapa waktu terakhir Indonesia telah memiliki proporsi dewan eksekutif berjenis kelamin perempuan yang cukup besar di dalam perusahaan. Hadirnya wanita dalam struktur dewan bukan sekedar menanggapi persoalan kesetaraan gender (Corkery & Taylor, 2012). Keberadaan wanita pada jajaran dewan memiliki pengaruh terhadap tindakan *tax aggressive*.

(Oyenike et al., 2016) meneliti hubungan antara diversitas gender dewan direksi dan agresivitas pajak perusahaan pada sektor perbankan. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa direktur wanita di dewan perusahaan perbankan Nigeria tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak.

Sementara itu, penelitian (Taylor et al., 2018) menunjukkan bahwa adanya satu atau lebih wanita dalam jajaran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan pernyataan Winasis (2017) , eksekutif memiliki peran yang penting dalam pengambilan keputusan termasuk dalam hal perpajakan. Perempuan dan laki-laki akan memiliki pandangan yang berbeda karena adanya perbedaan sifat yang telah melekat padanya. Keberadaan eksekutif perempuan diharapkan dapat menambah variasi pemikiran terkait tindakan tax avoidance sehingga mampu meminimalkan beban pajak perusahaan. Winasis (2017) telah membuktikan bahwa gender diversity memiliki pengaruh positif terhadap tax avoidance. Semakin besar diversifikasi gender di dalam perusahaan maka akan semakin besar pula tingkat peluang untuk melakukan tax avoidance. Hal ini disebabkan karena kehadiran wanita dalam susunan eksekutif perusahaan dapat memberikan kebijakan yang lebih bervariasi bagi perusahaan dalam melakukan perencanaan pajaknya.

Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Novilia & Nugroho, (2016) yang menunjukkan bahwa diversifikasi gender berpengaruh negatif terhadap tax avoidance pada perusahaan. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi diversifikasi gender akan mengurangi penghindaran pajak perusahaan.

Dewan direksi perempuan diharapkan mampu memberikan pandangan secara luas dan cenderung menghindari resiko dalam pengambilan keputusan sehingga lebih berhati-hati dalam memutuskan berbagai permasalahan termasuk persoalan perencanaan pajak perusahaan.

Adanya wanita pada dewan direksi berguna dalam mengambil keputusan yang tepat dengan risiko yang rendah dalam (Eriandani & Kuswanto, 2016). Berdasarkan penjelasan di atas hipotesis yang diambil adalah sebagai berikut.

H_{1a}: Gender dewan direksi berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

H_{1b}: Gender dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

2.2.2.2 Pengaruh Gender Dewan Komisaris dan Direksi Terhadap Manajemen Laba.

Diversitas gender adalah salah satu isu yang berkaitan dengan persebaran anggota dewan di dalam perusahaan berdasarkan jenis kelamin yang dapat memberikan pengaruh pada *corporate governance*. Adanya teori feminisme yang menuntut adanya kesetaraan hak-hak perempuan dalam berbagai aspek kehidupan sehingga menimbulkan keragaman gender dalam jajaran eksekutif yang menyebabkan adanya peningkatan proporsi wanita dalam mengisi pimpinan perusahaan.

Adanya diversitas gender dalam jajaran eksekutif perusahaan akan menimbulkan berbagai variasi kebijakan sebab perempuan dan laki-laki memiliki pandangan yang berbeda karena adanya perbedaan sifat yang telah melekat padanya. Karakter dari pemimpin perusahaan sangat berpengaruh terhadap kualitas laba. Pada umumnya perempuan memiliki sifat lebih tidak mengambil risiko besar dibandingkan laki-laki sehingga dimungkinkan untuk tidak melakukan tindakan yang berkaitan dengan isu moral dan etika, seperti manajemen laba.

Menurut (Khanifah et al., 2020) manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi pada laporan keuangan dengan maksud mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Gavius et al., (2012) telah melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh direktur perusahaan yang berjenis kelamin perempuan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang memiliki kecanggihan teknologi yang tinggi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki direktur perempuan 33 berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tindakan manajemen laba terbukti lebih rendah apabila CEO atau CFO perusahaan berjenis kelamin perempuan.

(Gavious et al., 2012) menyatakan bahwa pemimpin perempuan lebih beretika dan bermoral tinggi dalam berperilaku sehingga lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dengan mempertimbangkan risiko yang akan terjadi ke depannya. Oleh sebab itu, tindakan manajemen laba akan semakin rendah apabila pimpinan perusahaan merupakan seorang perempuan sebab ia tidak akan mengambil risiko terlalu besar yang dapat memicu kegagalan bagi dirinya maupun perusahaan dengan adanya praktik-praktik yang kurang bermoral. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mengambil hipotesis berikut.

H_{2a}: Gender dewan direksi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H_{2b}: Gender dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

2.2.2.3 Pengaruh Mediasi Manajemen Laba Terhadap Gender Dewan dan Agresivitas Pajak.

Berdasarkan teori feminisme perempuan diharapkan memiliki kesetaraan hak-hak dengan laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan salah satunya dengan adanya keragaman gender dalam jajaran eksekutif perusahaan. Winasis et al., (2020) berpendapat bahwa diversifikasi gender dapat meningkatkan keberagaman karakteristik eksekutif sehingga diharapkan bisa memberikan alternatif penyelesaian terhadap suatu masalah di dalam perusahaan.

Berdasarkan teori keagenan eksekutif dikontrak untuk memenuhi kepentingan pemegang saham. Pada hakikatnya, pemegang saham pasti selalu menginginkan laba usaha yang tinggi demi mencapai keuntungan yang besar dari investasi yang telah diberikan pada perusahaan. Oleh sebab itu, ketika perusahaan dalam keadaan kurang baik eksekutif memiliki tugas penting untuk mengendalikan tingkat laba tertentu yang telah ditargetkan. Dalam memenuhi target laba tersebut manajemen akan membuat berbagai kebijakan salah satunya dengan melakukan manajemen laba. Menurut (Hery, 2017) manajemen laba adalah sebuah trik akuntansi di mana fleksibilitas dalam penyusunan laporan keuangan dimanfaatkan oleh manajer perusahaan untuk mencapai target laba.

Dalam formasi jajaran eksekutif yang memiliki diversifikasi gender akan memicu adanya variasi keputusan dalam menentukan kebijakan perusahaan. (Amri, 2017) menjelaskan bahwa eksekutif perempuan akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan sebab eksekutif perempuan memiliki sikap untuk bertindak dengan menghindari risiko. Oleh sebab itu, eksekutif perempuan akan cenderung menghindari praktik-praktik yang beresiko tinggi seperti manajemen laba. Karena adanya manajemen laba akan mengurangi tingkat kualitas laba perusahaan yang tidak sesuai dengan kenyataan sehingga dapat beresiko terhadap nama baik perusahaan.

(Gavious et al., 2012) telah membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki direktur perempuan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tindakan manajemen laba terbukti lebih rendah apabila CEO atau CFO perusahaan berjenis kelamin perempuan. Menurut Scott, 2006:344 dalam (Putri & Fadhlia, 2017) salah satu motivasi manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba adalah taxation motivations untuk upaya penghematan pajak penghasilan. Penghematan pajak penghasilan salah satunya dapat dilakukan dengan tindakan tax avoidance. Agresivitas pajak merupakan perencanaan pajak yang dilakukan secara legal dengan mengecilkan objek pajak yang dijadikan dasar pengenaan pajak menggunakan cara yang masih sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

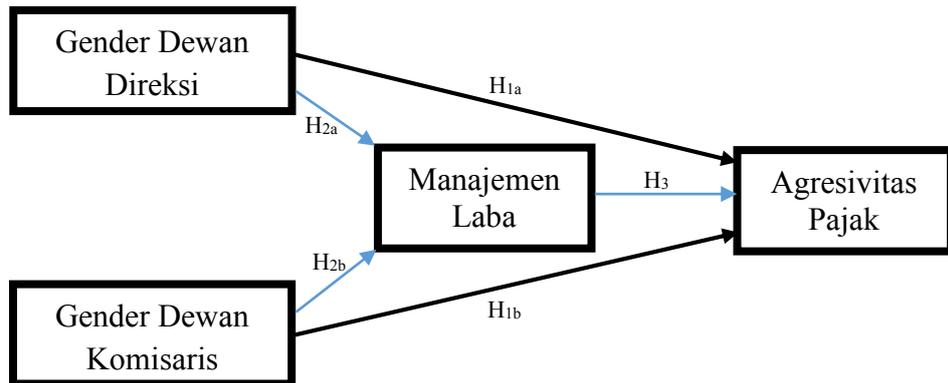
Dengan adanya diversitas gender dalam jajaran eksekutif maka akan menekan tindakan agresivitas pajak melalui penghindaran terhadap praktik manajemen laba. (Putra et al, 2018) telah melakukan penelitian tentang pengaruh diversifikasi gender dengan tax avoidance yang dimediasi oleh manajemen laba. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba mampu memediasi pengaruh diversifikasi gender dengan agresivitas pajak.

H₃: Terdapat pengaruh negatif antara *diversity gender* dengan agresivitas pajak yang dimediasi oleh manajemen laba.

2.3 Model Penelitian

Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan dalam model penelitian pada gambar 2.1.

Gambar 2.1
Model Penelitian



Sumber: Model diolah oleh peneliti, 2021

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dengan kriteria yakni:

1. Perusahaan manufaktur yang tidak didelisting selama periode pengumpulan data 2015 - 2019.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah.
3. Perusahaan yang memberikan data lengkap terkait data-data yang akan digunakan dalam pengukuran variabel di penelitian ini
4. Perusahaan tidak mengalami rugi agar tidak menyebabkan distorsi dalam pengukuran agresivitas pajak.

3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data penelitian ini adalah data sekunder yang dapat diperoleh pada laporan tahunan. Sumber data penelitian dapat diunduh di website BEI (www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data sekunder dengan cara melihat, mempelajari, dan mengutip catatan-catatan yang diperoleh dari dokumen yang berupa *annual report* masing-masing perusahaan pada tahun 2015 - 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4 Model Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang telah dibangun dan penjelasan variabel-variabel dalam bab sebelumnya, dapat dirumuskan 3 persamaan regresi untuk menguji hubungan langsung dan tidak langsung antara gender diversity dan agresivitas pajak sebagai berikut :

$$ETR = \alpha + \beta_1 GND_DIR + \beta_2 GND_KOM + \beta_3 DA + e$$

$$ETR = \alpha + \beta_1 GND_DIR + \beta_2 GND_KOM + e$$

$$DA = \alpha + \beta_1 GND_DIR + \beta_2 GND_KOM + e$$

ETR : Effective Tax Rate

GND_DIR : Gender Diversity Dewan Direksi

GND_KOM : Gender Diversity Dewan Komisaris

DA : Manajemen Laba

α : Konstanta Regresi

β_{1-3} : Koefisien Regresi

e : error

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Dependen (Agresivitas Pajak)

Penghindaran pajak diukur dengan *effective tax rate* (ETR). Dengan demikian, ETR membantu memperkirakan efektivitas dalam kegiatan perencanaan pajak perusahaan. (Lanis et al., 2017) berpendapat bahwa ETR mengukur kemampuan perusahaan untuk mengurangi pembayaran pajak relatif terhadap pendapatan sebelum pajaknya.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}$$

3.5.2 Variabel Independen (Gender Dewan Komisaris dan Direksi)

Gender dewan direksi dan komisaris diukur dengan menghitung persentase direktur wanita yang menjabat di dewan perusahaan, seperti dalam Adams dan Ferreira (2009)

$$GND_DIR = \frac{W_DIR}{SUM_DIR} \qquad GND_KOM = \frac{W_KOM}{SUM_KOM}$$

Keterangan :

GND_DIR & GND_KOM = Gender Dewan Direksi & Gender Dewan Komisaris

W_DIR & W_KOM = Jumlah wanita dalam dewan direksi dan dewan komisaris dalam suatu perusahaan.

SUM_DIR & SUM_KOM = Jumlah keseluruhan dewan direksi dan dewan komisaris dalam suatu perusahaan

3.5.3 Variabel Intervening (Manajemen Laba)

Manajemen laba dapat diukur melalui nilai discretionary accruals (DA) dengan menggunakan model Jones. Model ini dianggap sebagai model yang paling baik dan dapat memberikan hasil yang paling kuat dalam mendeteksi manajemen laba dibandingkan model lain dan telah digunakan secara luas untuk mengukur manajemen laba (Hanna & Hariyanto, 2016). Apabila $DA = 0$ maka perusahaan dianggap tidak melakukan manajemen laba (Putri & Fadhli, 2017). Variabel manajemen laba memiliki skala pengukuran yaitu skala rasio dan satuan pengukurannya adalah rupiah. Variabel manajemen laba disimbolkan dengan DA. Berikut ini langkah-langkah dalam melakukan perhitungan discretionary accruals:

1. Menghitung total accruals dengan cara mengurangi laba bersih setelah pajak (net income) dengan arus kas operasi (cash flow from operating).

$$TAC = \text{Laba bersih setelah pajak} - \text{Arus kas operasi}$$

2. Menghitung estimasi accruals dengan menggunakan persamaan OLS (Ordinary Least Square) dengan persamaan berikut:

$$TAC_{it}/A_{it-1} = \beta_0 + \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it} / A_{it-1}) + e$$

Keterangan:

TAC_{it} : Total accruals perusahaan i pada tahun

t A_{it-1} : Total aset untuk sampel perusahaan i pada tahun $t-1$

B_0 : Konstanta

$\beta_{1,2,3}$: Fitted coefficient yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total accruals

ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_{it} : Aktiva tetap perusahaan tahun t

e : Error

3. Dengan menggunakan nilai koefisien regresi pada poin 2, kemudian dilakukan perhitungan nilai NDA (Non Discretionary Accruals) regresi linear sederhana dengan persamaan:

$$NDA_{it} = \beta_0 + \beta_1(1 / A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it} / A_{it-1})$$

Keterangan:

NDA_{it} : Non discretionary accruals perusahaan i pada tahun t

4. Menghitung nilai discretionary accruals dengan persamaan:

$$DAC_{it} = (TAC_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan:

DAC_{it} : Discretionary accruals perusahaan i pada periode t

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Nilai dari masing-masing variabel penelitian dideskripsikan dengan berbagai ukuran deskriptif seperti rata-rata (*mean*), simpangan baku (standar deviasi), nilai minimum, dan nilai maksimum.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Data akan dianalisis dengan model regresi linier berganda. Untuk mendapatkan model dengan kemampuan prediksi yang akurat atau tidak bias (*Best Linear Unbiased Estimator*) maka data harus memenuhi serangkaian asumsi yang sering disebut asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2016).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data residual adalah jika distribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas (Sig.) $> 0,05$, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016).

2. Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2016) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat diketahui berdasarkan angka *variance inflation factor* (VIF) atau nilai *tolerance*-nya. Apabila nilai VIF < 10 atau *tolerance* $> 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dapat dikatakan homoskedastisitas apabila variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, namun jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik apabila model regresi tersebut yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linier. Model regresi yang terdapat korelasi, maka dinamakan autokorelasi. Autokorelasi muncul disebabkan observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Model regresi dikatakan baik apabila bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016). Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Model regresi dinyatakan bebas dari masalah autokorelasi apabila nilai uji statistik *Durbin-Watson* berada di antara nilai DU dan $4 - DU$. DU adalah suatu nilai pembatas (batas bawah) yang diperoleh dari tabel distribusi *Durbin-Watson*.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi berganda (*multiple regression*) adalah alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Untuk membuktikan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen, model ini dianalisis menggunakan *software* SPSS. Model yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen disebut dengan regresi berganda.

3.6.4 Uji Hipotesis

Sesudah diperoleh model regresi yang menyatakan hubungan linier antar variabel maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Dalam analisis regresi linier berganda secara umum dapat dilakukan tiga analisis yaitu uji koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji signifikansi parsial (uji t).

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen.

2. Uji F

Uji statistik F atau uji kelayakan model digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan fit atau tidak. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan. Apabila nilai probabilitas F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan atau *error* (α) 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi fit, sedangkan apabila nilai probabilitas F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak fit.

3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik inilah yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Suatu variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan (secara parsial) terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

3.6.5 Uji Analisis Jalur

Dalam studi ini, penulis mengadopsi pendekatan yang dikemukakan oleh Baron & Kenny (1986) untuk menguji hipotesis mediasi. Analisis jalur dipilih karena teknik ini dapat memeriksa variabel secara bersamaan dan mengidentifikasi pengaruh langsung dan tidak langsung. Prosedur

pengujian hipotesis dengan asumsi peran variabel manajemen laba dalam memediasi pengaruh gender dewan terhadap penghindaran pajak terdiri dari tiga langkah, yaitu:

Langkah 1: Menunjukkan bahwa variabel independen berkorelasi dengan variabel dependen (Model $Y = X$);

Langkah 2: Menunjukkan bahwa variabel independen berkorelasi dengan mediator (Model $M = X$); dan

Langkah 3: Menunjukkan bahwa mediator mempengaruhi variabel dependen (Model $Y = MX$).

Memperkirakan pengaruh tidak langsung gender dewan terhadap penghindaran pajak secara simultan berdasarkan kerangka berikut:

Gender Dewan \longrightarrow Manajemen Laba \longrightarrow Agresivitas Pajak

Kesimpulan mengenai variabel mediasi adalah:

1. Jika pengaruh gender dewan terhadap agresivitas pajak tetap signifikan dan tidak berubah ketika variabel manajemen laba dimasukkan sebagai variabel prediktor tambahan, maka fungsi variabel manajemen laba sebagai variabel mediator ditolak;
2. Jika pengaruh gender dewan terhadap agresivitas pajak menurun namun tetap signifikan setelah variabel manajemen laba dimasukkan sebagai variabel prediktor tambahan, maka fungsi variabel manajemen laba sebagai mediator parsial diterima; dan

3. Jika pengaruh gender dewan terhadap agresivitas pajak menurun di beberapa titik tidak signifikan secara statistik pada saat variabel manajemen laba dimasukkan sebagai variabel prediktor tambahan, maka fungsi variabel sebagai full mediator diterima

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh gender diversity terhadap agresivitas pajak dengan manajemen laba sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan hasil uji dari hipotesis yang pertama, gender dewan komisaris dan direksi berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Artinya, H_{1a} dan H_{1b} terdukung.
- 2) Berdasarkan hasil uji dari hipotesis yang kedua, gender dewan komisaris dan direksi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Artinya, H_{2a} dan H_{2b} terdukung.
- 3) Berdasarkan hasil uji dari hipotesis yang ketiga, manajemen laba memediasi pengaruh yang signifikan antara gender dewan komisaris dan direksi terhadap agresivitas pajak. Artinya, H_3 terdukung.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam proses penelitiannya yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Keterbatasan yang dimaksud yaitu:

- 1) Penelitian ini menggunakan data tahunan amatan, dimana data yang digunakan berasal dari laporan keuangan audited dengan periode amatan tahun 2015 - 2019, serta data yang diperoleh dalam bentuk data sekunder, sehingga tidak melakukan observasi langsung ke tempat lokasi yang diteliti.
- 2) Untuk variabel gender dalam penelitian ini hanya dihitung melalui berapa banyak jumlah perempuan tidak dilihat dalam hal yang lebih spesifik dalam hal kinerja ataupun saat kehadiran dalam rapat.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka beberapa saran yang direkomendasikan untuk peneliti yang akan datang, yaitu:

- 1) Peneliti selanjutnya agar bisa mempelajari lebih dalam lagi mengenai variabel apa yang mampu meningkatkan hubungan antara gender diversity dengan agresivitas pajak.
- 2) Peneliti selanjutnya dalam hal pemilihan sampel agar diupayakan dapat melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian.
- 3) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel terkait seperti kualitas audit, kepemilikan manajerial, intensitas modal, dan lainnya yang dapat mendukung hasil penelitian terhadap agresivitas pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, M. (2017). Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Moderasi Diversifikasi Gender Direksi Dan Preferensi Risiko Eksekutif Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5253>
- Balakrishnan, K., Blouin, J. L., & Guay, W. R. (2012). Does Tax Aggressiveness Reduce Financial Reporting Transparency? *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1792783>
- Corkery, J., & Taylor, M. (2012). The gender gap: A quota for women on the board. *Corporate Governance Ejournal*.
- D'Attoma, J., Volintiru, C., & Steinmo, S. (2017). Willing to share? Tax compliance and gender in Europe and America. *Research and Politics*, 4(2). <https://doi.org/10.1177/2053168017707151>
- Demos, R. W., & Muid, D. (2020). Pengaruh Keberadaan Anggota Dewan Wanita Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(1), 1–7.
- Eriandani, R., & Kuswanto, C. (2016). APAKAH KOMPOSISI DEWAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)? *Ekspansi*.
- Gavious, I., Segev, E., & Yosef, R. (2012a). Female directors and earnings management in high-technology firms. *Pacific Accounting Review*, 24(1), 4–32. <https://doi.org/10.1108/01140581211221533>
- Gavious, I., Segev, E., & Yosef, R. (2012b). Female directors and earnings management in high-technology firms. In *Pacific Accounting Review* (Vol. 24, Issue 1). <https://doi.org/10.1108/01140581211221533>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete IBM SPSS. In *Semarang, Universitas Diponegoro*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ghozali, Imam. (2016). Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: BPF Universitas Diponegoro. *IOSR Journal of Economics and Finance*.
- Hery. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA. *E-Jurnal Akuntansi*.

- Jarboui, A., Kachouri Ben Saad, M., & Riguen, R. (2020). Tax avoidance: do board gender diversity and sustainability performance make a difference? *Journal of Financial Crime*. <https://doi.org/10.1108/JFC-09-2019-0122>
- Khanifah, Yuyetta, E. N. A., & Sa'diyah, E. (2020). Analisis Komparatif Tingkat Manajemen Laba Berbasis Akruwal dan Riil Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*.
- Lanis, R., Richardson, G., & Taylor, G. (2017). Board of Director Gender and Corporate Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis. *Journal of Business Ethics*, 144(3), 577–596. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2815-x>
- Lückerath-Rovers, M., & de Bos, A. (2011). Code of Conduct for Non-Executive and Supervisory Directors. *Journal of Business Ethics*. <https://doi.org/10.1007/s10551-010-0691-y>
- Muhammad Alfian Putra, A. dan N. (2018). PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF, KOMPENSASI EKSEKUTIF, GENDER DIVERSITY, KONEKSI POLITIK, DEBT TO EQUITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *第24回大学教育研究フォーラム予稿集*, 26(2016), 121.
- Novilia, O., & Nugroho, P. I. (2016). Pengaruh Manajemen Puncak Wanita Terhadap Manajemen Laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*.
- Novitasari, D. (2017). Pengaruh Motivasi, Disiplin Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Bank Bni Syariah Cabang Surakarta. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga*.
- Novitasari, S., Ratnawati, V., & Silfi, A. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1901–1914.
- Nuryati. (2016). Feminisme Dalam Kepemimpinan. *Istinbath*, 15(2), 161–179.
- Oyenike, O., Olayinka, E., & Emeni, F. (2016). *Female Directors and Tax Aggressiveness of Listed Banks in Nigeria*. 293–299.
- Paramita, A. . M. P., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Pengaruh Sistem Perpajakan, Keadilan, Dan Teknologi Perpajakan Pada Persepsi Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), 1030–1056.
- Pengungkapan, P. K., Direksi, D., Dewan, D. A. N. G., & Terhadap, K. (2020). *Pengaruh kualitas pengungkapan*. 2(2), 2740–2756.
- Pohan, C. A. (2018). CADANGAN REKLAMASI PERTAMBANGAN SEBAGAI LOOPHOLES PAJAK DALAM PENERAPAN PRINSIP

TAXABILITY-DEDUCTIBILITY. *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*. <https://doi.org/10.31334/trans.v6i2.41>

- Putri, N., & Fadhlia, W. (2017). Dan Manajemen Laba Studi Kausalitas Pada Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(3), 86–99.
- Richardson, G., Taylor, G., & Lanis, R. (2013). The impact of board of director oversight characteristics on corporate tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 32(3), 68–88. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2013.02.004>
- Suyanto, K. D., & Supramono. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(2), 167–177. <http://jurkubank.wordpress.com>
- Tarihoran, A. (2016). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*.
- Taylor, G., Richardson, G., & Al-Hadi, A. (2018). Uncertain tax benefits, international tax risk, and audit specialization: Evidence from US multinational firms. *International Journal of Auditing*. <https://doi.org/10.1111/ijau.12117>
- Toumi, S., & Toumi, H. (2019). Asymmetric causality among renewable energy consumption, CO2 emissions, and economic growth in KSA: evidence from a non-linear ARDL model. *Environmental Science and Pollution Research*. <https://doi.org/10.1007/s11356-019-04955-z>
- Winasis, S. E., & Yuyetta, E. N. A. (2017). Pengaruh Gender Diversity Eksekutif terhadap Nilai Perusahaan, Tax Avoidance sebagai Variabel Intervening : Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2015. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 1–14.
- Winasis, S., Riyanto, S., & Ariyanto, E. (2020). Digital Transformation in the Indonesian Banking Industry: Impact on Employee Engagement. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. *Www.Ijicc.Net*, 12(4), 528. www.ijicc.net